

H. FAUZI SIIN: PERJALANAN KARIR DARI MILITER HINGGA MENJADI BUPATI KABUPATEN KERINCI (1966-2009)

Erda Fitriyani^{1,*}, Etmi Hardi¹

¹Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*97erdafitri@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini merupakan kajian biografi tematis yang membahas tentang H. Fauzi Siin. Kajian dalam Artikel ini mendeskripsikan perjalanan karir H. Fauzi Siin semenjak tahun 1966 ketika beliau memulai pendidikan militer dan menjadi Bupati Kabupaten Kerinci sampai tahun 2009. Penulisan ini menggunakan sejarah lisan dengan wawancara sebagai metode dalam memperoleh data sejarah dengan menggunakan pendekatan biografi yaitu studi tokoh. Oleh sebab itu, sesuai dengan kaidah penelitian sejarah dilakukan empat tahap. Pertama heuristik, yaitu mengumpulkan data melalui studi pustaka dan wawancara. Kedua kritik sumber, melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal. Ketiga, analisis dan interpretasi data. Keempat, mendeskripsikan data dalam bentuk penulisan ilmiah. Dari hasil penelitian ini diketahui bagaimana proses perjalanan karir H. Fauzi Siin sosok pemberani yang memiliki sikap tegas dan disiplin sehingga mampu meniti karirnya dari militer hingga menjadi Bupati di Kabupaten Kerinci (1966-2009). H. Fauzi Siin merupakan perwira TNI yang bertugas di Kodam Siliwangi. Setelah menyelesaikan pendidikan militer di SECAPA ZENI tahun 1967, H. Fauzi Siin mengawali karirnya dengan jabatan sebagai Danton III Kompi A Yonzipur 3 Kodam Siliwangi tahun 1968, Danton III Kompi Zeni B/P Brigif 12/Guntur dalam operasi penumpasan gerombolan PGRS/Paraku di Kalimantan Barat tahun 1969, hingga tahun 1984 menjadi Danrem Korem 064 Maulana Yusuf Kodam III Siliwangi. Karir sebagai bupati dimulai tahun 1999 hingga 2009. Sebagai bupati, H. Fauzi Siin sukses membangun Kabupaten Kerinci di berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, politik, sosial, budaya dan pariwisata.

Kata Kunci: Biografi, Karir, Militer, Bupati

PENDAHULUAN

Masa Orde Baru (Orba) dibawah pimpinan Soeharto selama lebih dari 30 tahun berkuasa telah mematikan unsur demokrasi yang hakiki. Rakyat tidak diberi kesempatan yang sama dalam menyuarakan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Masyarakat sipil pada Orde Baru ada pada titik nadir yang menyedihkan dibandingkan dengan militer. Orba berhasil men-*set up* agar dominasi militer lebih unggul dari sipil sehingga mematikan cita demokrasi yang ada.

Dwifungsi ABRI merupakan hak istimewa yang ditujukan pada TNI pada masa Orba yang ditandai dengan bebasnya anggota militer dalam ikut campur tangan mengurus negara (politik). Sehingga sering terdengar ungkapan “militer bisa mengerjakan apa saja”. Namun, pasca lengsernya Soeharto, kejayaan para militer yang mengisi jabatan sipil semakin terkikis. Mereka tidak mudah lagi jadi menteri atau pejabat sipil lainnya. Meski masih ada, tapi persentasenya hanya sedikit (Matanasi, 2019). Salah satunya Letnan Kolonel Corps Zeni (Purn) H. Fauzi Siin.

H. Fauzi Siin merupakan satu diantara sedikit bupati di Provinsi Jambi era Reformasi yang berasal dari kalangan militer. H. Fauzi Siin menjadi Bupati Kabupaten Kerinci setelah tidak aktif lagi sebagai anggota TNI atau setelah memasuki masa pensiun dari militer. Ia menjadi bupati selama dua periode di Kabupaten Kerinci (1999-2009). Dari kepemimpinannya yang tegas dan disiplin selama menjadi Bupati Kabupaten Kerinci menandakan ia dari kalangan militer.

Menjelang tahun 1999, setelah pensiun dari militer dan di barengi dengan gejolak politik yang mulai beriak di Kabupaten Kerinci, rombongan satu bus berisisejumlah perwakilan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda/i, mahasiswa/i yang ada di Kerinci berangkat ke Bogor untuk mendesak H. Fauzi Siin yang pada saat itu masih berada di Bogor untuk pulang ke Kerinci dan meminta kesediaan menjadi Bupati Kabupaten Kerinci (Ismail, 2019). Sebagai putra daerah H. Fauzi Siin terpanggil untuk kembali ke kampung halaman, seraya untuk mengabdikan kepada daerah sendiri. Berbekal sedikit pengalaman di pemerintahan selama di perantauan, H. Fauzi Siin mengikuti bursa pencalonan sebagai Bupati Kerinci tahun 1999. Dengan tekad ikhlas dan keinginan Yang Maha Kuasa, H. Fauzi Siin dapat meraih dan memepertahankan posisi sebagai orang nomor satu di Kabupaten Kerinci (Herman, 2004).

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode sejarah dengan menggunakan metode biografi (*life history*) dalam mengumpulkan data (heuristik): wawancara, dokumentasi, dan observasi partisipasi (Furchan & Maimun, 2005). Metode penelitian sejarah terbagi atas empat tahap. Tahap-tahap dalam penelitian sejarah yaitu, yang pertama heuristik (pengumpulan data), yang kedua kritik sumber, yang ketiga interpretasi, dan yang terakhir historiografi atau penulisan (Gottschalk, 1975).

Pertama, heuristik, kegiatan yang dilakukan dalam metode ini yaitu mencari dan mengumpulkan sumber data sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan keluarga H. Fauzi Siin, sahabat, dan masyarakat biasa. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sezaman berupa arsip yang berkaitan dengan H. Fauzi Siin. Selain arsip juga dilakukan studi kepustakaan dari Perpustakaan Labor Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan Pusat UNP, dan Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Kerinci.

Kedua, kritik sumber, yaitu upaya untuk menguji kredibilitas suatu sumber baik berupa benda, sumber tertulis, maupun sumber lisan, sehingga peneliti dapat mengetahui sumber yang digunakan tersebut asli atau bukan. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu: kritik ekstern yaitu menguji keaslian (otentisitas) sumber secara fisik (material atau bahan), sedangkan kritik intern yaitu menguji keabsahan isi informasi (realibilitas) dan akurasinya dengan keadaan yang sebenarnya.

Ketiga, setelah fakta-fakta disusun, kemudian dilakukan interpretasi. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Hubungan antar fakta menjadi penting untuk melanjutkan pekerjaan melakukan interpretasi. Kegiatan yang dilakukan menafsirkan fakta dengan fakta lainnya sesuai dengan konteks peristiwa yang meliputi waktu, tempat, dan kejadian.

Tahap akhir adalah penulisan sejarah (Historiografi) yaitu penulisan laporan penelitian dengan cara mendeskripsikan secara logis dan sistematis terhadap data yang telah diolah dalam bentuk tulisan ilmiah. Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber, dan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup H. Fauzi Siin

Masa Kecil dan Lingkungan Keluarga

Letnan Kolonel Corp Zeni (Purn) H. Fauzi Siin atau yang akrab di panggil “*Nek¹ Fauzi*” lahir di dusun Sungai Penuh, tepatnya di Larik Iyun (Rio Jayo) pada tanggal 14 Mei 1942. Ia terlahir dari seorang ibu yang bernama Saibah dan ayahnya bernama Muhammad Siin. Kehidupan H. Fauzi Siin dimasa kecil tidak terlepas dari lingkungan keluarga yang telah membesarkan beliau dengan segenap cinta dan kasih sayang (Fauzi, 2019).

H. Fauzi Siin merupakan putra keempat dari enam bersaudara (tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan), H. Fauzi Siin merupakan anak laki-laki paling kecil dari kakak laki-lakinya Kemis Siin dan Thalath Siin, sedangkan kakak dan adik perempuannya antara lain Saidah Siin, Yusnidar Siin dan Maryani Siin. Disamping itu H. Fauzi Siin juga memiliki adik lain ibu dan seayah, antara lain Ribu Siin anak dari Istri ke dua Muhammad Siin yang bernama Sahiyar Siin dan Emiliyar Siin anak dari istri ke tiga bernama Zahara Siin (Siin, 2019).

Meskipun H. Fauzi Siin berasal dari keluarga yang berkecukupan dan terpendang, namun H. Fauzi Siin dan saudara-saudaranya dididik dengan cara agamis dan menerapkan pola hidup sederhana serta selalu mengedepankan pendidikan (Siin, 2019). Sesungguhnya pendidikan bagi seorang anak berawal dari lingkungan keluarga, yaitu dari ayah dan ibu. Dari keluarga seorang anak di didik mengenai berbagai hal seperti norma dan ilmu agama, setelah pengetahuan itu diperoleh seorang anak baru lah ia menginjak tahapan berikutnya yaitu mendapat pendidikan di luar keluarga seperti sekolah formal. Pendidikan formal pertama yang ditempuh H. Fauzi Siin adalah Sekolah Rakyat (SR) atau sekarang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Selama 6 tahun ia belajar di sekolah yang sekarang dikenal dengan SD Negeri 01 Sungai Penuh (Siin, 2019).

Masa Remaja dan Menuntut Ilmu

Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR), H. Fauzi Siin kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang setingkat lebih tinggi yakni di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Bagian B tahun 1956, yang sekarang dikenal dengan SMP 1 Sungai Penuh. Pada masa itu di Kabupaten hanya ada dua Sekolah

¹ Nek merupakan sebutan orang Kerinci untuk menyatakan suatu benda atau makhluk hidup yang berukuran kecil. Dalam hal ini, Fauzi Siin di panggil *Nek* karena beliau memiliki ukuran tubuh yang kecil dibandingkan dengan teman sebayanya yang lain.

Menengah Pertama, yaitu SMP Bagian B dan SMP Muhammadiyah (Siin, 2019). SMP Bagian B atau sekarang yang dikenal dengan SMP 1 Sungai Penuh terletak di Desa Koto Tinggi, Kecamatan Sungai Bungkal.

Di usia remaja prestasi akademik dan bakat dalam berolahraga H. Fauzi Siin mulai meningkat, mungkin karena minatnya telah berkembang, sebab dalam usia remaja minat dan cita-cita seseorang semakin berkembang, pada masa itu pengaruh sosial juga mengambil peranan dalam memantapkan minat terhadap suatu prestasi. Selain prestasi yang meningkat di akademik, H. Fauzi Siin juga terus mengasah minat dan bakatnya di bidang keolahragaan yang di realisasikannya di sebuah organisasi yang bernama IPPOS (Ikatan Pemuda Pelajar Olahraga Sungai Penuh). Organisasi IPPOS berdiri pada tahun 1954 merupakan satu-satunya organisasi yang ada di Sungai Penuh pada saat itu. Organisasi ini tidak hanya bergerak pada bidang olahraga saja namun juga pada bidang agama, seni dan budaya. Menurut H. Zainudin Ismail ketika beliau menjabat sebagai ketua IPPOS pada tahun 1956 hingga 1960, sejak remaja sikap disiplin sudah nampak di diri H. Fauzi Siin, contohnya setiap ada rapat H. Fauzi Siin selalu datang tepat waktu. Tidak hanya itu, jiwa pemimpinya juga mulai nampak ketika ia diminta untuk memimpin rapat (Ismail, 2019).

H. Fauzi Siin menamatkan sekolahnya di SMP Bagian B Sungai Penuh pada tahun 1959. Setelah bersekolah selama 3 tahun di SMP Bagian B Sungai Penuh H. Fauzi Siin melanjutkan sekolahnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bagian B Sungai Penuh pada tahun 1959. Sekolah ini sekarang di kenal dengan SMA 1 Sungai Penuh. Sekolah ini terletak di Kelurahan Sungai Penuh, Kecamatan Sungai Penuh. Setelah menamatkan sekolah menengah atas di SMA Bagian B selama 3 (tiga) tahun, pada tahun 1963 Fauzi Siin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di APTN di Bandung, namun hanya sampai di tingkat III (tiga) saja karena Fauzi Siin lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan di bidang kemiliteran (Temenggung, 2015).

Pendidikan militer yang pernah dilalui ketika berada di Bogor dan Bandung, diantaranya Secapa Zeni AD tahun 1966 Suspepa Zeni AD tahun 1972, Susjal, Jemb. Lapter tahun 1975, Suskor Bantem tahun 1977 dan Suslapa Zeni AD tahun 1979.

Kehidupan Berkeluarga

H. Fauzi Siin melepas masa lajangnya pada usia 29 tahun, dengan mempersunting salah seorang kembang desa pujaan hatinya yang berasal dari kampungnya sendiri, yaitu dari Dusun Sungai Penuh. H. Fauzi Siin mempersunting gadis itu pada 15 Maret 1971, pada saat itu ia baru selesai pendidikan militer di SECAPA ZENI AD di Bogor dan berpangkat Letnan

Dua. Gadis yang dicintai H. Fauzi Siin itu bernama Djasrimurni. Panggilan sehari-hari untuknya adalah Uniang, gadis yang digilai dan dicintai H. Fauzi Siin yang kecintaannya bertahan hingga maut memisahkan (Temenggung, 2015).

Keluarga H. Fauzi Siin merupakan keluarga yang harmonis. Keharmonisan tersebut dibuktikan dengan perjalanan rumah tangga sampai maut memisahkan, setelah selama kurang lebih 46 tahun H. Fauzi Siin dan Hj. Djasrimurni mengharungi bahtera rumah tangga menjalani asam manisnya kehidupan sebagai pasangan suami istri yang secara kolektif saling menahan ego masing-masing demi bertahannya bahtera rumah tangga mereka, 46 tahun bukanlah waktu yang sebentar. Selama pernikahannya dengan Hj. Djasrimurni, H. Fauzi Siin dikaruniai 5 (lima) orang buah hati. Yang pertama bernama Kapten Rifa Patria seorang perwira TNI Angkatan Darat, yang kedua bernama Fery Satria, S.T seorang anggota DPRD Kota Sungai Penuh, yang ketiga bernama Puti Novitri, yang ke empat bernama Yeyen dan yang terakhir bernama Mohd. Rizki. Sayangnya anak ketiga H. Fauzi Siin, Puti Novitri pulang terlebih dahulu menghadap Sang Illahi pada tanggal 4 Januari 2017 (Djasrimurni, 2019).

Karir H. Fauzi Siin: Militer hingga Menjadi Bupati

Menapaki Karir di Dunia Militer

Setelah menyelesaikan pendidikan militer di SECAPA ZENI tahun 1967, H. Fauzi Siin mengawali karir militernya, perwira muda yang dikenal sebagai sosok pemberani itu dari tahun 1968-1969 beliau dipercaya sebagai Danton III Kompi A Yonzipur 3 Kodam Siliwangi. Selanjutnya berturut-turut, pada tahun 1969-1970 sebagai Danton III Kompi Zeni B/P Brigif 12/ Guntur yang dipercaya untuk ke medan tempur dalam rangka Operasi penumpasan gerombolan PGRS/Paraku di Kalimantan Barat (Djasrimurni, 2019). Pada tahun 1971-1974 sebagai Paur SI-41/ LOG Yonzipur 3 Kodam Siliwangi, 1974-1975 sebagai PGS Dan Kima Yonzipur 3 Kodam Siliwangi, 1975-1977 PGS Kasi -4/ LOG Yonzipur 3 Kodam Siliwangi, 1977-1978 Komandan Kompi Bantuan Yonzipur 3 Kodam Siliwangi, 1978-1979 Kasi 4 / Log Yonzipur 3 Kodam Siliwangi, 1981-1983 sebagai Danrem Korem 063/ SGJ Kodam III Siliwangi pada pembangunan proyek Pangkalan TNI Angkatan Darat. Selanjutnya, pada tahun 1983-1984 sebagai Danrem Korem 064 Maulana Yusuf Kodam III Siliwangi pada pembangunan proyek Pangkalan Angkatan Darat di Serang (Djasrimurni, 2019).

Disamping jabatan dan tugas militer yang dipercayakan kepadanya, Pemerintah Provinsi Jawa Barat khususnya Pemerintah Kabupaten Bogor

memberikan tugas dan jabatan kepada H. Fauzi Siin untuk memangku berbagai jabatan (Temenggung, 2015). Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II dan Surat Perintah Panglima Kodam Siliwangi tahun 1984, H. Fauzi Siin yang saat itu berpangkat Mayor dipercaya untuk menjabat sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Dati II Bogor dari tahun 1984 hingga 1992 (Satria, 2019). Pada 11 November 1992, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Barat H. Fauzi Siin diangkat menjadi Kepala Inspektorat Wilayah Kabupaten Bogor sampai tahun 1996. Pada tahun 1996 berdasarkan surat keputusan dari Kepala Staf Angkatan Darat, Fauzi Siin diberhentikan dengan hormat dari dinas keprajuritan karena telah sarat pensiun (Satria, 2019).

Reformasi Mengantarkan H. Fauzi Siin Menjadi Bupati Kerinci (1999-2009)

Proses Reformasi untuk mendapatkan sosok pemimpin/bupati pilihan rakyat alam Kerinci semakin jelas, dan pada tanggal 27 Januari 1999 didalam gedung DPRD Kerinci dilaksanakan sidang Paripurna dengan agenda utama Pemilihan Bupati Kerinci. H. Fauzi Siin pun menjadi Bupati Kabupaten Kerinci setelah memperoleh suara tertinggi. Hasil Pemilihan yang demokratis itu akhirnya Letkol Czi(Purn) H. Fauzi Siin meraih 14 suara, Drs.H.Sa'adudin meraih 12 Suara dan Drs.Syarifuddin meraih 4 suara. Setelah terpilihnya H. Fauzi Siin menjadi Bupati Kabupaten Kerinci, menjadikan H. Fauzi Siin sebagai bupati pertama era Reformasi dan merupakan pilihan dari masyarakat Kerinci sepenuhnya. Karena pada periode sebelumnya, Kabupaten Kerinci selalu dipimpin oleh Kepala Daerah yang berasal dari luar daerah dan dipilih langsung oleh pemerintah pusat sesuai dengan peraturan pemerintah.

Hasil Pemilihan Bupati Kerinci pertama era Reformasi ini disampaikan oleh pimpinan DPRD Kerinci kepada Menteri dalam negeri melalui Gubernur Jambi, dan pada tanggal 3 Maret 1999 Gubernur Jambi Bapak Drs.H.Abdurahman Sayoeti dalam sidang Paripurna Khusus DPRD Kerinci atas nama Menteri Dalam Negeri Melantik dan mengambil sumpah jabatan Letkol Czi(Purn) H.Fauzi Siin menjadi Bupati Kepala Daerah Kabupaten Kerinci.Upacara pelantikan Bupati Kerinci mendapat sambutan hangat dari segenap lapisan masyarakat di bumi sakti alam Kerinci.

Dalam memimpin Kabupaten Kerinci, H. Fauzi Siin mengusung visi dan misi yang akan dilaksanakan semaksimal mungkin dalam membangun Kabupten Kerinci dalam segala bidang. Visi yang diusungnya adalah menjadi kabupaten yang mandiri, unggul dalam pariwisata berbasiskan agribisnis menuju masyarakat sejahtera yang menjunjung tinggi nilai-nilai

agama, adat istiadat dan supermasi hukum (Pemerintah Kabupaten Kerinci, 2004).

Dalam kurun waktu 5 tahun, banyak hal yang terjadi di Kabupaten Kerinci. Antara lain, banyaknya pembangunan-pembangunan yang dilakukan pada masa itu. Fauzi Siin sukses dalam membangun Kabupaten Kerinci dan berhasil membawa masyarakat Kerinci ke arah yang lebih sejahtera, maju dan berkembang. Selain itu, pada masa Fauzi Siin memimpin telah terjadi peningkatan infrastruktur milik pemerintah antara lain, gedung-gedung perkantoran, jalan, jembatan, dan onjek-onjek lainnya yang merupakan pusat-pusat layanan terhadap masyarakat.

Banyak masyarakat yang menyatakan bahwa dalam periode 1999-2004, Fauzi Siin sangat berhasil. Seperti yang disampaikan oleh Jamal (2019) “Fauzi Siin telah sukses membangun Kabupaten Kerinci terutama dalam pembangunan fisik, Kabupten Kerinci dalam kepemimpinan H. Fauzi Siin dipandang sebagai kabuapten yang sangat maju terutama dalam bidang pembangunan, banyak jalan-jalan yang dibuka terutama jalan akses keluar, yang membuat meningkatnya kesejahteraan rakyat”.

Dengan melihat banyaknya kemajuan pada masa sebelumnya, Fauzi Siin mencalonkan diri kembali sebagai calon Bupati Kabupaten Kerinci untuk periode 2004-2009. Fauzi Siin bukanlah seorang yang haus kekuasaan, namun dia merasa terpanggil dan merasa punya hutang kepada masyarakat untuk memajukan dan mensejahterakan Kabupaten Kerinci. Selain itu, selama menjabat sebagai bupati, Fauzi Siin dekat dan sangat peduli dengan masyarakat sehingga banyak dukungan datang kepadanya untuk mencalonkan diri kembali sebagai bupati (Amiruddin, 2019).

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Kerinci kembali menyelenggarakan pemilihan bupati dan wakil bupati pada Sabtu, 24 Januari 2004, bertempat di gedung DPRD Kabupaten Kerinci berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 151 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pemilihan, Pemilihan, Pengesahan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, dan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kerinci Nomor 24 Tahun 2003 tentang Tata Tertib Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kerinci masa jabatan 2004-2009. Pemilih bupati dan wakil bupati periode ini diikuti oleh dua pasang calon. Kedua pasang calon diantaranya yakni pasangan H. Fauzi Siin sebagai calon bupati dan H. Hasani Hamid sebagai calon wakil bupati, dan pasangan Ir. Zubir Muchtar sebagai calon bupati dan Sarbaini Aziz, BA sebagai calon wakil bupati.

Sesuai dengan keputusan panitia pemilihan bupati dan wakil bupati Kerinci Nomor 01 Tahun 2003 Tanggal 2 Desember 2003 tentang jadwal pemilihan bupati dan wakil bupati Kerinci masa jabatan 2004-2009, tanggal 24 Januari 2004 ditetapkan sebagai jadwal Rapat Paripurna Khusus Tahap I yang merupakan rapat pelaksanaan pemilihan bupati dan wakil bupati Kerinci masa jabatan 2004-2009. Dari 35 orang jumlah anggota dewan, hadir 35 orang. Berdasarkan Pasal 8 ayat (11) huruf d dan e dari keputusan DPRD Kabupaten Kerinci Nomor 24 Tahun 2003 tentang Tata Tertib Pencalonan dan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kerinci masa jabatan 2004-2009 dimana jumlah surat suara yang disediakan sebanyak 35 lembar ditambah 5 (lima) lembar surat suara sebagai cadangan. Setelah pelaksanaan pemberian dan penghitungan suara terhadap calon bupati dan wakil bupati Kerinci masa jabatan 2004-2009, dengan hasil pasangan H. Fauzi Siin (sebagai bupati) dan H. Hasani Hamid (sebagai wakil bupati) memperoleh 30 suara, pasangan Ir. Zubir Muchtar dengan Sarbaini Aziz, BA memperoleh 3 suara, satu suara abstain dan satu suara lagi rusak (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kerinci, 2004).

Setelah ditetapkan sebagai pemenang pemilihan bupati dan wakil Kabupaten Kerinci masa jabatan 2004-2009, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendagri No. 131.25.127 Tahun 2004 tentang Pengesahan Pengangkatan Bupati Kerinci Provinsi Jambi. H Fauzi Siin sebagai Bupati Kerinci dan H. Hasani Hamid sebagai Wakil Bupati Kerinci resmi di lantik. Pelantikan dilaksanakan pada 4 Maret 2004 di Gedung Nasional, Sungai Penuh, dilantik oleh Gubernur Jambi H. Zulkifli Nurdin atas nama Presiden Republik Indonesia, juga dihadiri sejumlah undangan dari Jakarta, bupati dan walikota dari tetangga, para mantan Bupati Kerinci, serta undangan lainnya se-Provinsi Jambi (Redaksi, 2004).

Dalam memimpin Kabupaten Kerinci, banyak hal yang harus dikerjakan oleh pasangan H. Fauzi Siin sebagai bupati dan H. Hasani Hamid sebagai wakil Bupati Kerinci 5 tahun kedepan. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah dan INPRES Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP), Pemerintah Kabupaten Kerinci telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2004 tentang Rencana Strategis (Renstra) Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci Tahun 2004-2009 yang merupakan dokumen perencanaan taktis strategis sebagai tolak ukur pelaksanaan APBD (Pemerintah Kabupaten Kerinci, 2009).

Rencana Strategis (Renstra) adalah rencana lima tahunan yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, dan program daerah

berdasarkan tolak ukur kinerja. Sesuai amanat masyarakat di era reformasi, maka Renstra yang disusun oleh Pemerintah Daerah ini harus dapat menyerap aspirasi dan keinginan masyarakat. Hal yang lebih penting lagi, Renstra ini harus dapat di implementasikan dan akhirnya di akuntabilitaskan. Visi dan misi yang di usung H. Fauzi Siin dan H. Hasani Hamid sebagaimana tercantum dalam Renstra Tahun 2004-2009. Visi yang diusungnya adalah mewujudkan masyarakat madani, berbasis agribisnis yang tangguh dan pariwisata yang unggul (Pemerintah Kabupaten Kerinci, 2009).

KESIMPULAN

Letnan Kolonel Corp Zeni (Purn) H. Fauzi Siin atau yang akrab di panggil “*Nek Fauzi*” lahir di dusun Sungai Penuh, tepatnya di Larik Iyung (Rio Jayo) pada tanggal 14 Mei 1942. Ia terlahir dari seorang ibu yang bernama Saibah dan ayah nya bernama Muhammad Siin. Kehidupan H. Fauzi Siin dimasa kecil tidak terlepas dari lingkungan keluarga yang telah membesarkan beliau dengan segenap cinta dan kasih sayang. Meskipun H. Fauzi Siin berasal dari keluarga yang berkecukupan dan terpandang, namun H. Fauzi Siin dan saudara-saudaranya di didik dengan cara agamis dan menerapkan pola hidup sederhana serta selalu mengedepankan pendidikan. Pendidikan formal pertama yang ditempuh H. Fauzi Siin adalah Sekolah Rakyat (SR) atau sekarang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Selama 6 tahun ia belajar di sekolah yang sekarang dikenal dengan SD Negeri 01 Sungai Penuh. Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR), H. Fauzi Siin kemudian melanjutkan sekolah ke jenjang setingkat lebih tinggi yakni di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Bagian B tahun 1956, yang sekarang dikenal dengan SMP 1 Sungai Penuh. Setelah bersekolah selama 3 tahun di SMP Bagian B Sungai Penuh H. Fauzi Siin melanjutkan sekolahnya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bagian B Sungai Penuh pada tahun 1959. Sekolah ini sekarang di kenal dengan SMA 1 Sungai Penuh. Sekolah ini terletak di Kelurahan Sungai Penuh, Kecamatan Sungai Penuh. Setelah menamatkan sekolah menengah atas di SMA Bagian B selama 3 (tiga) tahun, pada tahun 1963 Fauzi Siin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di APTN di Bandung, namun hanya sampai di tingkat III (tiga) saja karena Fauzi Siin lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan di bidang kemiliteran. Pendidikan militer yang pernah dilalui ketika berada di Bogor dan Bandung, diantaranya Secapa Zeni AD tahun 1966 Suspepa Zeni AD tahun 1972, Susjal, Jemb. Lapter tahun 1975, Suskor Bamtem tahun 1977 dan Suslapa Zeni AD tahun 1979.

H. Fauzi Siin merupakan perwira TNI AD yang bertugas di Siliwangi. Mengawali karir militernya dengan jabatan yang rendah, yakni dari tahun 1968-1969 beliau dipercaya sebagai Danton III Kompi A Yonzipur 3 Kodam Siliwangi, hingga jabatan sebagai Danrem Korem 064 Maulana Yusuf Kodam III Siliwangi pada pembangunan proyek Pangkalan Angkatan Darat di Serang tahun 1983-1984 pernah di empu oleh H. Fauzi Siin. Disamping jabatan dan tugas militer yang dipercayakan kepadanya Pemerintah Provinsi Jawa Barat khususnya Pemerintah Kabupaten Bogor memberikan berbagai jabatan pemerintahan kepada H. Fauzi Siin diantaranya menjabat sebagai Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Dati II Bogor dari tahun 1984 hingga 1992. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Kepala Inspektorat Wilayah Kabupaten Bogor dari tahun 1992 hingga 1996 dan juga pernah menjabat sebagai Ketua Tin Operasi Wibawa Praja Kab. Bogor tahun 1966.

Setelah sukses meniti karir di kemiliteran, reformasi mengantarkan H. Fauzi Siin untuk mengembangkan sayap karirnya di kampung halaman sebagai pejabat sipil yakni Bupati di Kabupaten Kerinci selama dua periode berturut-turut (1999-2009). Sebagai Bupati Kabupaten Kerinci, H. Fauzi Siin sukses membangun Kerinci. Berbagai pembangunan yang dilakukannya telah mensejahterakan masyarakat Kerinci dimulai dari pembangunan di bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, hingga pariwisata.

REFERENSI

- Amiruddin. (2019). *Wawancara*. Kerinci.
- Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kerinci. (2004). *Risalah Resmi Rapat Paripurna Khusus Tabap I, 2004*.
- Djasrimurni. (2019). *Wawancara*. Sungai Penuh.
- Fauzi, D. (2019). *Wawancara*. Sungai Penuh.
- Furchan, A. & Maimun, A. (2005). *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gottschalk, L. (1975). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Herman. (2004). *Kiat dan Strategi H. Fauzi Siin Membangun Kerinci Negeri Sekepal Tanah Surga*. Jakarta Selatan: Geliat Anak Negeri.
- Jamal, M. (2019). *Wawancara*. Kerinci.
- Matanasi, P. (2019). "Tentara Bisa Jadi Apa Saja di Zaman Soeharto" diakses dari <https://tirto.id/tentara-bisa-jadi-apa-saja-di-zaman-soeharto-eccD> pada tanggal 19 September 2019
- Pemerintah Kabupaten Kerinci. (2004). *Laporan Pertanggungjawaban Akhir*

- Masa Jabatan (LPJ-AMJ) Bupati Kerinci 1999-2004*. Sungai Penuh: Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- Pemerintah Kabupaten Kerinci. (2009). *Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan (LKPJ-AMJ) Bupati Kerinci periode 2004-2009*. Kerinci: Pemerintah Kabupaten Kerinci.
- Redaksi. (2004). "Fauzi Siin Menoreh Sejarah Baru". *Andalas Ekspres*, 6 Maret 2004
- Satria, F. (2019). *Wawancara*. Kerinci.
- Siin, S. (2019). *Wawancara*. Sungai Penuh.
- Temenggung, R. B. (2015). "Sekilas tentang Perjuangan H. Fauzi Siin Pendiri Kota Sungai Penuh" yang diakses dari: <http://kerincitime.co.id/sekilas-tentangperjuangan-h-fauzi-siin-pendiri-kota-sungai-penuh-oleh-budhi-rio-tenenggung.html> pada tanggal 20 Agustus 2018
- Zainudin Ismail. (2019). *Wawancara*. Sungai Penuh.